

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling atau “guidance and counseling” merupakan salah satu program pendidikan dan menjadi pilar penting dalam upaya memodernisasi pendidikan nasional. Inti dari proses ini adalah pemberian nasihat secara pribadi kepada individu yang membutuhkan, melalui interaksi langsung atau tatap muka.¹ Metode tatap muka ini terbukti sangat efektif dalam membantu individu mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya dan membangun hubungan saling percaya antara pembimbing dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seorang konselor dapat memberikan berbagai bentuk dukungan dan layanan pengembangan, sesuai dengan bidang keahlian bimbingan dan konseling.

Ada 6 bidang/bimbingan pengembangan dalam bimbingan konseling, yaitu: pribadi, sosial, spiritual, akademik, karier, dan bimbingan kelompok. Salah satu pilar penting dalam layanan BK adalah bidang akademik/belajar. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan belajar yang efektif, sehingga mereka dapat mengatasi

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta, Amzah, 2010)

berbagai tantangan akademik dan mencapai potensi belajar yang optimal.² Bimbingan belajar merupakan bantuan belajar yang diberikan konselor kepada klien. Bimbingan belajar tidak hanya sekadar memberikan solusi, tetapi juga mengubah persepsi siswa terhadap kesulitan belajar. Daripada melihat kesulitan sebagai penghalang, siswa diajak untuk melihatnya sebagai peluang untuk tumbuh.

Menurut L.D Crow dan A. Crow, bimbingan belajar adalah bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada siapa saja, terlepas dari usia atau tingkat pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu individu mencapai potensi maksimal mereka.³ Menurut pendapat L.D Crow dan A.Crow, bimbingan belajar bukanlah kegiatan yang terbatas pada usia tertentu, melainkan sebuah proses membantu individu mengatasi kesulitan belajar.

Konselor berperan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan akademik. Masalah belajar tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga oleh siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk siswa SMA. Beberapa contoh kesulitan belajar yang sering ditemui adalah Rendahnya prestasi akademik belajar siswa, Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan yang diusahakan, Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas, Acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Menunjukkan perilaku yang berlebihan

² Sabil Risaldy, Meity H. Idris, *Bimbingan Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), h. 34.

³ Haris Safrudin, *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*: 2014. h.63.

Dari wawancara dengan Guru BK kelas VIII-A di SMP PGRI Marinding, Yang terdiri dari 32 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang prestasi akademik rendah atau tidak tuntas dalam pembelajaran, terdapat siswa dengan kasus naik kelas bersyarat. masalah tersebut termasuk sebagai ciri atau gejala kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat jelas bahwa sejumlah siswa menghadapi kendala dalam proses belajar mereka. Kendala ini muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar mereka berkaitan dengan fasilitas penunjang, tekanan di rumah (lingkungan tempat tinggal), siswa kurang disiplin dalam belajar saat di rumah, vasilitas sekolah yang kurang memadai, guru membiarkan siswa ribut pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini terdapat sikap siswa yang acuh tak acuh dalam belajar, menunjukkan prestasi belajar yang rendah, tidak bisa memahami penjelasan guru yang diulang secara berkali-kali, terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas. Sehingga dibutuhkan adanya layanan BK agar membantu siswa dalam masalah-masalah pembelajaran.

Guru BK di SMP PGRI Marinding memberikan layanan bimbingan individu bagi siswa yang mengalami masalah belajar sesuai dengan arahan dari wali kelas, saat siswa tersebut sudah sering mendapatkan prestasi rendah maka Guru BK akan memanggil siswa tersebut untuk melakukan bimbingan untuk mengidentifikasi penyebab dari siswa yang mengalami prestasi rendah. Dalam bimbingan yang dilaksanakan di SMP PGRI

Marinding yang terlibat didalamnya adalah Guru BK dan siswa yang mengalami kesulitan belajar,

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-A SMP PGRI Marinding, kec. Mengkendek. Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi ini sebab sekolah ini memiliki Guru BK yang sudah melaksanakan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bimbingan belajar ini dilakukan Guru BK terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini dilihat dari prestasi belajar siswa yang rendah berdasarkan data dari wali kelas.

Dalam penelitian yang terdahulu yang relevan untuk konteks yakni: penelitian yang dilakukan Abdul rozak, Irwal Fathurrochma, Dina Hajja Ristiani tahun 2018, dengan judul analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan Guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri Simpang Samambang.⁴ Persamaan dalam kajian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus penelitian yaitu pada kesulitan belajar siswa, dan memiliki pelaksanaan layanan yang sama yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian yang dilaksanakan oleh Raga Perkasa Septiaji dan Enik Nurkholodah, 2023, dengan judul Peran

⁴ Dina Hajja Ristianti, Fathurrokliman Irwan, dan Rozak Abdul, "analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa," *anal* 1 (2018): 12, <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183%0AANALISIS>.

guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan belajar di SMP Muhammadiyah 1 Melati Sleman Yogyakarta.⁵ Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kesulitan belajar, namun memiliki perbedaan dalam menganalisis yaitu penelitian terdahulu menganalisis peran guru BK sedangkan yang akan penulis analisis adalah pelaksanaan bimbingan belajar. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri dan Gede Sedanayasa 2014, dengan judul penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas X4 SMA Negeri Sukasada.⁶ Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam layanan yang diberikan menggunakan layanan kelompok, dan memiliki perbedaan pada penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTBK sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan yaitu kualitatif.

Penelitian terdahulu ini telah mengeksplorasi layanan konseling kelompok dan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, namun dalam penelitian yang akan dilakukan penulis akan menganalisis pelaksanaan bimbingan belajar, karena untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dimulai dari tahap pemberi bimbingan secara berkelompok untuk melaksanakan bimbingan belajar.

⁵ Septiaji dan Nurkholidah, "Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar melalui Bimbingan Belajar di SMP Muhammadiyah 1 MLATI Sleman Yogyakarta."

⁶ Ni Putu et al., "Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada," *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2014): 2014, file:///C:/Users/hp/Documents/New folder (2)/246686-penerapan-layanan-bimbingan-belajar-untu-5d08d46e.pdf.

B. Rumusan masalah

Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII-A di SMP PGRI Marinding ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII-A di SMP PGRI Marinding.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangsi bagi civitas akademik di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya bagi program studi Bimbingan Konseling Kristen mengenai analisis layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh ilmu meningkatkan pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar, terutama di lingkungan SM.

b. Guru BK di SMP PGRI Marinding

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan atau acuan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Manfaat bagi siswa

Diharap dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal melalui bimbingan belajar.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori terdiri dari, konsep dasar bimbingan belajar, pengertian bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar, bentuk-bentuk bimbingan belajar, fungsi bimbingan belajar, langkah-langkah bimbingan belajar, jenis-jenis bimbingan belajar, pelaksanaan bimbingan belajar, hambatan bimbingan belajar, pengertian kesulitan belajar, ciri-ciri kesulitan belajar, faktor kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, karakteristik kesulitan belajar, indicator kesulitan belajar, Strategi mengatasi kesulitan belajar.

- BAB III Metode penelitian terdiri dari, jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV Temuan penelitian dan analisis terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan Analisis penelitian
- BAB V Kesimpulan dan Saran